

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

New Zealand atau dalam Bahasa Indonesia adalah Selandia baru, negara yang dikenal sebagai negara teraman di dunia ternyata mempunyai bekas luka yang sampai sekarang masih sakit untuk dibicarakan dan masih menjadi topik pembicaraan hingga saat ini. Hari yang menjadi hari terkelam dan terburuk bagi negara Selandia Baru dan bagi warganya. Tiga tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 15 Maret 2019 merupakan hari yang disebut sebagai hari yang kelam tersebut ternyata merupakan hari terjadinya aksi terorisme di Masjid Al-Noor dan Masjid Linwood Islamic Center di kota Christchurch, Selandia Baru, dengankorban terbanyak dalam sejarah pembunuhan di negara Selandia Baru.

Aksi tersebut telah di konfirmasi kedalam aksi terorisme. Terorisme yang dilakukan dengan tujuan sebagai aksi pembantaian untuk mengurangi angka imigran dan anti-muslim itu dilakukan oleh supremasi kulit putih, seorang pria bernama Brenton Tarrant (28) yang berwarga negara Australia. Aksi ini menjadikan Selandia Baru sorotan dunia internasional pada saat itu, aksi tersebut banyak mendapatkan kecaman dari Organisasi Internasional seperti Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), pemimpin-pemimpin negara seperti Indonesia yang warga negaranya menjadi korban tembak sebanyak 2 orang serta para masyarakat internasional memberikan belasungkawa bagi keluarga yang ditinggalkan. Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) ialah sebuah organisasi internasional untuk penegakan hak asasi bagi seluruh umat Islam dimanapun mereka umat Islam berada. Organisasi Kerja

Sama Islam (OKI) disebut sebagai organisasi internasional yang unik dengan tujuan utama untuk mempromosikan “solidaritas Islam” di antara negara-negara anggotanya.

Tidak hanya itu dengan adanya tragedi ini membuat sikap dunia kembali menunjukkan hal positif solidaritas antar umat manusia dimanapun mereka berada. Tragedi ini juga membuat semua kelompok melawan aksi teroris dan menolak semua hal-hal yang dibenci seperti Ras, Agama, Suku dan Budaya. pemerintah Selandia Baru tentu lebih mengutamakan keamanan warganya dan menjadikan hari itu sebagai pengikat satu antar yang lainnya. Pelaku mendapatkan hukuman seumur hidup tanpa adanya pembebasan bersyarat dengan jumlah korban 51 orang, dalam hal ini pemerintah Selandia Baru bersikap tegas dan tidak adanya toleransi bagi kasus pembunuhan termasuk terorisme. Nampaknya aksi terorisme di Selandia Baru menjadikan kaum muslim di Selandia Baru dan negara lain lebih aman, kuat dan tidak takut akan hal-hal yang mengancam kehidupan mereka. Dalam teori sekuritisasi aksi yang dilakukan oleh pemerintah Selandia Baru membuat keamanan dalam negaranya sudah terkonfirmasi.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Selandia Baru merupakan penanganan yang berbeda dari negara-negara lain, dalam hal ini membuat Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) merasa prihatin atas apa yang telah dilalui dan dihadapi oleh masyarakat Muslim di Selandia Baru. Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) menilai ada pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), dimana adanya aksi penembakan karena Ras, Agama, Suku dan Budaya yang berbeda. Peran Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) lainnya juga terlihat dari kerjasama yang

dijalin dengan organisasi internasional lainnya, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Uni Eropa (UE).

Peran Organisasi Internasional pada penulisan ini juga berhasil dalam berperan di kasus pembahasan. Hal yang telah terjadi di dua Masjid Christchurch Selandia Baru, membuat Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) merasa hal ini tidak dapat dijalanin sendiri, sehingga Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) meyakini Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Uni Eropa (UE) untuk membantunya mengatasi kasus yang terjadi di Selandia Baru dengan cara-cara yang ampuh dan diplomasi yang baik. Dalam hal ini Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) melakukan Kerjasama dengan negara Selandia Baru dengan melakukan pertemuan penting dan mendapatkan hasil yaitu Komunike Akhir yang terdiri dari 20 poin penting tentang terorisme. Respon masyarakat internasional dari pemimpin negara-negara juga berhasil dalam menunjukkan solidaritas terhadap warga muslim yang berada di kota Christchurch Selandia Baru.

Konsep intermestik juga sudah berhasil berperan dalam penelitian ini, dengan mendapatkan berbagai aksi solidaritas mendukung Muslim yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Selandia Baru pasca-peristiwa Christchurch dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain. Di tingkat bilateral, kerja sama antarnegara dalam memperkuat dialog peradaban, sudah tentu juga, perlu terus dilakukan. Peristiwa terorisme di Selandia Baru perlu dijadikan momentum oleh masyarakat internasional untuk memperkuat kerja sama dalam mempromosikan toleransi dan harmoni. Kerja sama tersebut harus mencakup upaya untuk mengatasi Islamophobia yang masih berkembang di negara-negara Barat, terutama melalui

penguatan dialog peradaban. Dialog peradaban harus dibangun di segala tingkatan, baik tingkat global, regional, maupun melalui jalur bilateral antarnegara.

